

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel pendapatan dan lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap kebiasaan filantropi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Perilaku filantropi yang dimaksud mencakup berbagai bentuk tindakan berbagi dan membantu sesama, seperti menyumbangkan uang untuk keperluan sosial atau keagamaan, memberikan bantuan langsung kepada teman atau orang yang membutuhkan, terlibat dalam kegiatan amal dan bakti sosial, menjadi relawan dalam organisasi kemanusiaan, berpartisipasi dalam penggalangan dana untuk bencana alam, hingga berbagi makanan atau barang dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Dalam aspek pendapatan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kondisi finansial mahasiswa yang mencakup uang saku bulanan dari orang tua, penerimaan beasiswa, serta penghasilan dari pekerjaan paruh waktu maupun usaha sampingan berkontribusi terhadap kecenderungan dan tingkat intensitas perilaku filantropi yang mereka tunjukkan. Aspek ini juga menyelidiki bagaimana mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi berbeda mengelola prioritas keuangan

mereka, termasuk seberapa besar porsi pendapatan yang dialokasikan untuk kegiatan berbagi dan berderma. Peneliti akan menganalisis apakah terdapat korelasi signifikan antara pendapatan terhadap kegiatan filantropi. Sementara dari sisi lingkungan sosial, penelitian akan menelaah bagaimana keluarga, teman sebaya, lingkungan kampus, organisasi kemahasiswaan, dan media sosial membentuk nilai-nilai dan praktik filantropi di kalangan mahasiswa.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Responden	Jumlah	Persen
Laki-laki	31	47%
Perempuan	35	53%
Total	66	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Sebanyak 66 responden (N=66) dibagi menjadi dua kategori gender sebagai subjek penelitian, berdasarkan data gender responden yang ditunjukkan pada tabel 4.1 sebanyak 35 responden atau 53% sampel terdiri dari responden perempuan, sedangkan 31 responden laki-laki atau 47%. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini relatif seimbang.

2. Mata Kuliah Konsentrasi Responden

Tabel 4. 2 Mata Kuliah Konsentrasi Responden

Responden	Jumlah	Persen
MFI	34	51,5%
Bukan MFI	32	48,5%
Total	66	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Mata kuliah konsentrasi responden menunjukkan bahwa dari total 66 mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 34 mahasiswa (51,5%) mengambil konsentrasi Manajemen Filantropi Islam (MFI), sementara 32 mahasiswa lainnya (48,5%) mengambil konsentrasi di luar MFI. Data ini menggambarkan distribusi yang cukup berimbang antara kedua kelompok dengan selisih persentase yang relatif kecil, yaitu hanya 3%.

3. Sumber Pendapatan Responden

Tabel 4. 3 Sumber Pendapatan Responden

Responden	Jumlah	Persen
Uang saku bulanan dari orang tua/wali	47	71,21%
Beasiswa	1	1,52%
Kerja paruh waktu	1	1,52%
Usaha sampingan	2	3,03%
Uang saku bulanan dari orang tua/wali dan usaha sampingan	5	7,58%
Uang saku bulanan dari orang tua/wali, kerja paruh waktu dan usaha sampingan	2	3,03%
Uang saku bulanan dari orang tua/wali dan kerja paruh waktu	4	6,06%
Uang saku bulanan dari orang tua/wali dan beasiswa	4	6,06%
Total	66	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi pada tabel 4.3 tentang sumber pendapatan responden, sebanyak 47 orang (71,21%) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh sumber pendapatan utamanya melalui pemberian uang saku bulanan dari orang tua atau wali. Sementara itu, sebagian kecil responden memiliki sumber penghasilan campuran, yaitu uang saku orang tua dan usaha sampingan sebanyak 5 orang (7,58%), uang saku orang tua dan pekerjaan paruh waktu sebanyak 4 orang (6,06%), serta uang saku orang tua dan beasiswa sebanyak 4 orang (6,06%). Selain itu, terdapat dua responden (3,03%) yang memperoleh penghasilan dari tiga sumber sekaligus, yaitu uang saku orang tua atau wali, pekerjaan paruh waktu, dan usaha sampingan.. Selain itu, responden yang mengandalkan usaha sampingan saja berjumlah 2 orang (3,03%), sedangkan responden yang hanya mengandalkan beasiswa atau kerja paruh waktu saja masing-masing hanya berjumlah 1 orang (1,52%).

4. Pendapatan Per-bulan Responden

Tabel 4. 4 Pendapatan Per-bulan Responden

Responden	Jumlah	Persen
> Rp2.500.00	8	12,1%
Rp2.000.000 – Rp2.500.00	10	15,2%
Rp1.500.000 – Rp2.000.000	19	28,8%
Rp1.000.000 – Rp1.500.000	19	28,8%
< Rp1.000.000	10	15,2%
Total	66	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil analisis pada Tabel 4.4 pendapatan per-bulan responden menunjukkan distribusi tingkat pendapatan bulanan dari 66 responden penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden tergolong dalam kelompok pendapatan menengah. Kelompok responden terbanyak terdiri atas 19 orang (28,8%) yang memiliki pendapatan bulanan pada rentang Rp1.000.000–Rp1.500.000 dan Rp1.500.000–Rp2.000.000. Selanjutnya, terdapat 10 responden (15,2%) yang memiliki pendapatan antara Rp2.000.000 hingga Rp2.500.00, serta 10 responden lainnya yang berpendapatan di bawah Rp1.500.000. Sementara itu, hanya 8 responden (12,1%) yang berada pada kategori pendapatan tertinggi, yaitu di atas Rp2.500.00 per bulan. Secara keseluruhan, sebanyak 57,6% responden memiliki pendapatan antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori ekonomi menengah sesuai dengan distribusi pendapatan yang ditampilkan.

5. Pengeluaran Per-bulan Responden

Tabel 4. 5 Pengeluaran Per-bulan Responden

Responden	Jumlah	Persen
> Rp2.500.00	8	12,1%
Rp2.000.000 – Rp2.400.000	6	9,1%
Rp1.400.000 – Rp2.000.000	21	31,8
Rp1.000.000 – Rp1.400.000	14	21,2%
< Rp1.000.000	17	25,8%
Total	66	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Distribusi pengeluaran per bulan dari 66 responden mengikuti pola yang bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki pengeluaran bulanan di bawah Rp2.000.000, dengan persentase sebesar 78,8%. Kelompok dengan jumlah responden terbanyak berada pada rentang pengeluaran Rp1.400.000 hingga Rp2.000.000, yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 31,8%. Selanjutnya, kelompok dengan pengeluaran kurang dari atau sama dengan Rp1.000.000 menempati posisi kedua terbanyak dengan jumlah 17 responden (25,8%), disusul oleh kelompok yang memiliki pengeluaran antara Rp1.000.000 sampai Rp1.400.000 sebanyak 14 responden (21,2%). Sementara itu, proporsi responden dengan pengeluaran lebih tinggi cenderung lebih kecil, yaitu 8 orang (12,1%) yang memiliki pengeluaran sebesar Rp2.500.00 atau lebih, serta 6 orang (9,1%) yang berada pada rentang pengeluaran Rp2.000.000 hingga Rp2.400.000. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung berada pada kategori pengeluaran menengah ke bawah.

C. Perhitungan Skala Likert Penelitian

Data mengenai pendapatan, lingkungan sosial, serta perilaku filantropi responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Untuk mempermudah proses penilaian terhadap jawaban responden, digunakan skala Likert yang telah dirancang dengan kriteria tertentu sebagai alat ukur yang sistematis sebagai berikut ;

Tabel 4. 6 Skor Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Sumber : Data diolah, 2025

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah melakukan perhitungan skor kuesioner penelitian melalui proses rekapitulasi data. Proses rekapitulasi ini dilakukan dengan menyusun interval berdasarkan total skor dari setiap item pertanyaan yang dihitung menggunakan rumus, Skor = Nilai skor per item x Jumlah responden.⁶⁸

Tabel 4. 7 Perhitungan Skor Skala Likert

<i>Nilai Skor per Item</i>	<i>x</i>	<i>Jumlah Responden</i>	=	<i>Jumlah Skor</i>
5	<i>x</i>	66	=	330
4	<i>x</i>	66	=	264
3	<i>x</i>	66	=	198
2	<i>x</i>	66	=	132
1	<i>x</i>	66	=	66

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 66 responden, setiap butir pernyataan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor item}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

0 20% 40% 60% 80% 100%

Sangat rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat tinggi

⁶⁸ "Cara Hitung Kuesioner Pada Skala Likert | My Blog | Drs. Taufiqurrachman, M.Si," accessed May 26, 2025, <https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqurrachman/read/cara-hitung-kuesioner-pada-skala-likert>.

D. Analisis Tingkat Responden

1. Analisis Tingkat Pendapatan Responden

Tabel 4. 8 Tingkat Pendapatan Responden

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
1.	Saya memiliki pendapatan rutin bulanan (uang saku, gaji part-time, beasiswa atau usaha sendiri).	3	3	15	29	16	250	75%	T
2.	Keterbatasan pendapatan menjadi hambatan utama saya dalam berdonasi.	9	9	13	15	20	226	68%	T
3.	Pendapatan bulanan saya mencukupi untuk kebutuhan dasar dan keperluan kuliah.	1	0	12	31	22	271	82%	ST
4.	Saya memiliki rencana pengeluaran bulanan.	1	6	13	26	20	256	77%	T
5.	Saya mampu mengatur keuangan dengan baik.	0	3	18	24	21	261	79%	T
6.	Saya dapat membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder.	0	1	15	30	20	267	80%	T
Rata-rata							255,16	77%	T

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan rutin bulanan dengan skor 250 dari 330 atau setara dengan 75,8% yang masuk dalam kategori tinggi. Dari distribusi respons, sebanyak 45 responden atau 68,2% menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa mereka memiliki sumber pendapatan yang bersifat rutin, baik berasal dari uang saku, pekerjaan paruh waktu, beasiswa, maupun hasil dari kegiatan usaha mandiri. Hanya 6 responden atau 9,1% yang

menyatakan tidak memiliki pendapatan rutin, sementara 15 responden bersikap netral terhadap pernyataan ini.

Terkait dengan hambatan dalam berdonasi, ditemukan bahwa keterbatasan pendapatan masih menjadi kendala utama dengan skor 226 dari 330 atau 68,5% yang termasuk kategori tinggi. Sebanyak 35 responden atau 53,0% mengakui bahwa keterbatasan pendapatan menjadi hambatan utama dalam berdonasi, sementara 18 responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki pendapatan rutin, namun jumlah pendapatan tersebut masih dipersepsikan sebagai terbatas untuk aktivitas filantropi.

Aspek kecukupan pendapatan untuk kebutuhan dasar menunjukkan hasil yang paling positif dengan skor 271 dari 330 atau 82,1% yang masuk kategori sangat tinggi. Sebanyak 53 responden atau 80,3% menyatakan bahwa pendapatan bulanan mereka mencukupi untuk kebutuhan dasar dan keperluan kuliah. Hanya 1 responden yang menyatakan pendapatannya tidak mencukupi, sementara 12 responden bersikap netral. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada dalam kondisi finansial yang relatif stabil, sehingga mampu mendukung kelancaran aktivitas akademik yang mereka jalani.

Dalam hal perencanaan keuangan, sebanyak 46 responden atau 69,7% menyatakan memiliki rencana pengeluaran bulanan dengan skor total 256 dari 330 atau 77,6% yang termasuk kategori tinggi. Namun,

masih terdapat 7 responden atau 10,6% yang tidak memiliki perencanaan pengeluaran, dan 13 responden bersikap netral. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik dalam hal perencanaan keuangan, meskipun masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan.

Kemampuan mengatur keuangan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan skor 261 dari 330 atau 79,1% dalam kategori tinggi. Sebanyak 45 responden atau 68,2% merasa mampu mengatur keuangan dengan baik, dengan hanya 3 responden yang menyatakan tidak mampu. Sementara itu, kemampuan membedakan kebutuhan primer dan sekunder menunjukkan hasil tertinggi kedua dengan skor 267 dari 330 atau 80,9%. Hampir semua responden, yaitu 50 dari 66 responden atau 75,8%, dapat membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder, yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang memadai.

Berdasarkan hasil perolehan data, rata-rata skor yang dicapai oleh responden adalah sebesar 255,16 dari total skor maksimum 330, yang setara dengan persentase 77,3%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa kondisi pendapatan serta kemampuan responden dalam mengelola keuangan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat pendapatan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang tergolong baik. Mayoritas responden memiliki pendapatan rutin yang mencukupi untuk kebutuhan dasar dan keperluan kuliah, serta memiliki kemampuan literasi

keuangan yang memadai dalam membedakan kebutuhan primer dan sekunder. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan pendapatan yang menjadi hambatan untuk aktivitas donasi, serta perlunya peningkatan dalam aspek perencanaan keuangan bagi sebagian responden.

2. Analisis Tingkat Lingkungan Sosial Responden

Tabel 4. 9 Tingkat Lingkungan Sosial Responden

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
1.	Keluarga saya sering melakukan kegiatan sosial dan kedermawanan.	1	0	17	24	24	268	81%	ST
2.	Orang tua saya selalu mengajarkan pentingnya membantu orang lain.	1	1	7	19	38	290	87%	ST
3.	Anggota keluarga saya saling mendukung dalam kegiatan filantropi.	1	1	12	30	12	269	81%	ST
4.	Dosen saya memberikan motivasi untuk peduli terhadap sesama.	1	1	8	29	27	278	84%	ST
5.	Kampus saya secara rutin mengadakan kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.	0	0	12	29	25	277	83%	ST
6.	Teman-teman saya aktif dalam kegiatan sosial dan bantuan masyarakat.	1	0	18	29	18	261	79%	T
7.	Saya sering diajak teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan kedermawanan.	1	3	19	29	14	250	75%	T
8.	Lingkungan pertemanan saya mendorong sikap peduli terhadap sesama.	1	0	13	30	22	270	81%	ST

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
9.	Organisasi kemahasiswaan di lingkungan saya mendorong kegiatan filantropi.	0	0	17	29	20	267	80%	T
10.	Saya aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang memiliki program sosial.	2	4	16	26	18	252	76%	T
11.	Media sosial yang saya akses sering menampilkan konten tentang kegiatan kedermawanan.	0	0	18	25	23	269	81%	ST
12.	Saya tertarik mengikuti akun-akun yang berbagi informasi kegiatan kedermawanan.	1	2	19	29	15	253	76%	T
13.	Konten media sosial mempengaruhi motivasi saya untuk berbuat dermawan.	1	2	14	25	25	271	82%	ST
Rata-rata							267,3	81%	ST

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap perilaku filantropi, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 267,3 atau 81% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari aspek lingkungan keluarga, ketiga indikator menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Orang tua saya selalu mengajarkan pentingnya membantu orang lain" dengan skor 290 (87%), diikuti oleh "Keluarga saya sering melakukan kegiatan sosial dan kedermawanan" dengan skor 268 (81%), dan

"Anggota keluarga saya saling mendukung dalam kegiatan filantropi" dengan skor 269 (81%). Temuan ini mengindikasikan bahwa peran lingkungan keluarga sangat esensial dalam membentuk sikap filantropi individu, terutama melalui proses internalisasi nilai-nilai serta keteladanan dalam perilaku yang ditunjukkan secara langsung.

Lingkungan kampus juga memberikan kontribusi positif yang sangat tinggi. Indikator "Dosen saya memberikan motivasi untuk peduli terhadap sesama" memperoleh skor 278 (84%) dan "Kampus saya secara rutin mengadakan kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat" memperoleh skor 277 (83%). Kedua indikator ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran filantropi melalui motivasi dari pendidik dan penyediaan wadah kegiatan sosial.

Untuk lingkungan teman sebaya, hasilnya bervariasi dengan dua indikator berkategori tinggi dan satu indikator berkategori "Sangat Tinggi" (ST). Indikator "Lingkungan pertemanan saya mendorong sikap peduli terhadap sesama" memperoleh skor tertinggi dengan 270 (81%), sementara "Teman-teman saya aktif dalam kegiatan sosial dan bantuan masyarakat" memperoleh skor 261 (79%) dan "Saya sering diajak teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan kedermawanan" memperoleh skor terendah dengan 250 (75%).

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, kedua indikator menunjukkan kategori tinggi. "Organisasi kemahasiswaan di

lingkungan saya mendorong kegiatan filantropi" memperoleh skor 267 (80%), sedangkan "Saya aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang memiliki program sosial" memperoleh skor 252 (76%). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun organisasi kemahasiswaan mendorong kegiatan filantropi, partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi tersebut masih perlu ditingkatkan.

Pengaruh media sosial terhadap perilaku filantropi juga menunjukkan hasil yang positif. Indikator "Konten media sosial mempengaruhi motivasi saya untuk berbuat dermawan" memperoleh skor tertinggi dengan 271 (82%), diikuti "Media sosial yang saya akses sering menampilkan konten tentang kegiatan kedermawanan" dengan skor 269 (81%), dan "Saya tertarik mengikuti akun-akun yang berbagi informasi kegiatan kedermawanan" dengan skor 253 (76%). Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial berperan secara efektif sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus pendorong dalam membentuk perilaku filantropi, meskipun tingkat ketertarikan aktif terhadap akun-akun yang berfokus pada kegiatan filantropi masih tergolong tinggi.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya perilaku filantropi. Faktor lingkungan yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku tersebut adalah lingkungan keluarga dan institusi pendidikan, disusul oleh media sosial, lingkungan pertemanan, serta organisasi kemahasiswaan.

3. Analisis Tingkat Perilaku Filantropi Responden

Tabel 4. 10 Tingkat Perilaku Filantropi Responden

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
1.	Saya sering membantu orang yang membutuhkan/kesulitan.	1	0	16	22	27	272	82%	ST
2.	Saya menolong orang yang membutuhkan tanpa diminta.	1	0	17	27	21	265	80%	T
3.	Menurut saya, lebih baik memberi sedikit daripada tidak sama sekali.	1	1	8	27	29	280	84%	ST
4.	Saya memahami kewajiban zakat, dianjurkannya infak dan sedekah(ZIS) serta sudah melaksanakannya.	1	3	13	28	21	263	79%	T
5.	Saya selalu menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan penuh keikhlasan.	0	0	10	22	34	288	87%	ST
6.	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.	0	0	8	17	41	297	90%	ST
7.	Menunaikan zakat, infak, dan sedekah membawa banyak berkah dan manfaat dalam hidup saya.	0	1	6	20	39	295	89%	ST
8.	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keikhlasan, baik secara pribadi maupun saat bersama orang lain.	1	1	8	25	31	282	85%	ST
9.	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT akan menyalurkannya	1	2	8	20	35	284	86%	ST

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
	kepada yang benar-benar membutuhkan.								
10.	Saya dengan senang hati menolong setiap orang yang saya temui, baik yang saya kenal maupun yang belum saya kenal.	1	1	15	23	26	270	81%	ST
11.	Saya menolong orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi.	1	1	7	30	27	279	84%	ST
12.	Saya selalu membantu orang lain tanpa pandang bulu.	1	1	14	25	25	270	81%	ST
Rata-rata							278,75	84%	ST

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil penelitian mengenai perilaku filantropi, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat perilaku filantropi responden tergolong dalam kategori sangat tinggi, yang ditunjukkan melalui perolehan skor rata-rata sebesar 278,75 atau setara dengan persentase 84%. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden menunjukkan kualitas kedermawanan yang sangat baik pada berbagai dimensi perilaku filantropi.

indikator pemurah diukur melalui tiga pernyataan yang menunjukkan hasil positif. Pernyataan "Saya sering membantu orang yang membutuhkan/kesulitan" memperoleh skor 272 (82%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa responden secara konsisten menunjukkan perilaku tolong-menolong terhadap sesama. Pernyataan "Saya menolong orang yang membutuhkan tanpa

diminta" memperoleh skor 265 (80%) dalam kategori tinggi, mengindikasikan adanya inisiatif proaktif dalam memberikan bantuan. Sementara pernyataan "Menurut saya, lebih baik memberi sedikit daripada tidak sama sekali" memperoleh skor tertinggi dengan 280 (84%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini mencerminkan bahwa para responden memiliki pandangan yang mendalam terhadap nilai-nilai kedermawanan, dengan keyakinan bahwa berbagi, meskipun dalam jumlah yang terbatas, tetap memiliki makna dan nilai yang penting.

Untuk indikator menunaikan ZISWAF menunjukkan hasil yang paling menonjol dengan mayoritas pernyataan memperoleh skor diatas 280. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah "Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT" dengan skor 297 (90%), diikuti oleh "Menunaikan zakat, infak, dan sedekah membawa banyak berkah dan manfaat dalam hidup saya" dengan skor 295 (89%). Kedua hasil ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan keyakinan akan manfaat berkah menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan ZISWAF. Pernyataan "Saya selalu menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan penuh keikhlasan" memperoleh skor 288 (87%), dan "Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT akan menyalurkannya kepada yang benar-benar membutuhkan" memperoleh skor 284 (86%). Sementara "Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keikhlasan, baik

secara pribadi maupun saat bersama orang lain" memperoleh skor 282 (85%). Namun, pernyataan "Saya memahami kewajiban zakat, dianjurkannya infak dan sedekah (ZIS) serta sudah melaksanakannya" memperoleh skor 263 (79%) dalam kategori tinggi, mengindikasikan bahwa aspek pemahaman konseptual tentang kewajiban ZISWAF masih perlu penguatan meskipun praktik pelaksanaannya sudah sangat baik.

Dan dari aspek menolong tanpa pamrih menunjukkan konsistensi yang sangat baik dengan semua indikator berada dalam kategori sangat tinggi. Pernyataan "Saya menolong orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi" memperoleh skor 279 (84%), menunjukkan bahwa motivasi altruistik menjadi dasar utama dalam memberikan bantuan. Pernyataan "Saya dengan senang hati menolong setiap orang yang saya temui, baik yang saya kenal maupun yang belum saya kenal" dan "Saya selalu membantu orang lain tanpa pandang bulu" masing-masing memperoleh skor 270 (81%), mengkonfirmasi bahwa responden memiliki sikap tidak diskriminatif dan inklusif dalam memberikan pertolongan kepada siapapun yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, ketiga indikator perilaku filantropi menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan indikator menunaikan ZISWAF memperoleh skor tertinggi, diikuti oleh menolong tanpa pamrih dan pemurah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku

filantropi para responden lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan spiritual yang mendalam, disertai dengan niat tulus dalam memberikan bantuan serta terbentuknya pola kebiasaan untuk berbagi secara berkelanjutan.

4. Analisis Perbedaan Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

a. Tingkat Pendapatan Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

Tabel 4. 11 Perbedaan Tingkat Pendapatan Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

Mahasiswa	Pernyataan Pendapatan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket
MFI (n=34)	Saya memiliki pendapatan rutin bulanan (uang saku, gaji part-time, beasiswa atau usaha sendiri).	1	1	5	17	10	136	80%	T
	Keterbatasan pendapatan menjadi hambatan utama saya dalam berdonasi.	4	3	4	8	15	129	75%	T
	Pendapatan bulanan saya mencukupi untuk kebutuhan dasar dan keperluan kuliah.	1	0	6	14	13	140	82%	ST
	Saya memiliki rencana pengeluaran bulanan.	1	3	6	12	12	133	78%	T
	Saya mampu mengatur keuangan dengan baik.	0	2	10	10	12	134	78%	T
	Saya dapat membedakan antara	0	0	6	15	13	143	84%	ST

Mahasiswa	Pernyataan Pendapatan	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket
	kebutuhan primer dan sekunder.								
Rata-rata							135,83	79%	T
Bukan MFI (n=32)	Saya memiliki pendapatan rutin bulanan (uang saku, gaji part-time, beasiswa atau usaha sendiri).	2	2	10	12	6	114	71%	T
	Keterbatasan pendapatan menjadi hambatan utama saya dalam berdonasi.	5	6	9	7	5	97	60%	S
	Pendapatan bulanan saya mencukupi untuk kebutuhan dasar dan keperluan kuliah.	0	0	6	17	9	131	77%	T
	Saya memiliki rencana pengeluaran bulanan.	0	3	7	14	8	123	76%	T
	Saya mampu mengatur keuangan dengan baik.	0	1	8	14	9	127	79%	T
	Saya dapat membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder.	0	1	9	15	7	124	77%	T
	Rata-rata							119,33	74%

Sumber : Data diolah, 2025

Pada aspek pendapatan, mahasiswa MFI menunjukkan skor rata-rata 135,83 (79%) yang dikategorikan tinggi, sementara mahasiswa

Bukan MFI memperoleh skor rata-rata 119,33 (74%) yang juga termasuk kategori tinggi namun lebih rendah dibandingkan mahasiswa MFI. Kedua kelompok mahasiswa menunjukkan persetujuan yang kuat terhadap kemampuan membedakan kebutuhan primer dan sekunder, dengan mahasiswa MFI mencapai 84% (sangat tinggi) dan mahasiswa Bukan MFI 77% (tinggi). Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi hambatan berdonasi, di mana mahasiswa MFI menyatakan keterbatasan pendapatan sebagai hambatan utama dengan persentase 75%, sedangkan mahasiswa Bukan MFI hanya 60%.

b. Tingkat Lingkungan Sosial Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

Tabel 4. 12 Perbedaan Tingkat Lingkungan Sosial Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

Mahasiswa	Pernyataan Lingkungan Sosial	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket
MFI (n=34)	Keluarga saya sering melakukan kegiatan sosial dan kedermawanan.	1	0	7	13	13	139	81%	ST
	Orang tua saya selalu mengajarkan pentingnya membantu orang lain.	1	1	1	12	19	149	87%	ST
	Anggota keluarga saya saling mendukung dalam kegiatan filantropi.	1	1	4	14	14	141	82%	ST
	Dosen saya memberikan motivasi untuk peduli terhadap sesama.	1	1	1	16	15	145	85%	ST
	Kampus saya secara rutin mengadakan kegiatan sosial dan	0	0	6	14	14	144	84%	ST

Mahasiswa	Pernyataan Lingkungan Sosial	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket
	pengabdian masyarakat.								
	Teman-teman saya aktif dalam kegiatan sosial dan bantuan masyarakat.	1	0	7	15	11	137	80%	T
	Saya sering diajak teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan kedermwanaan.	1	2	6	16	9	132	77%	T
	Lingkungan pertemanan saya mendorong sikap peduli terhadap sesama.	1	0	6	17	10	137	80%	T
	Organisasi kemahasiswaan di lingkungan saya mendorong kegiatan filantropi.	0	0	4	18	12	144	84%	ST
	Saya aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang memiliki program sosial.	1	1	8	14	10	133	78%	T
	Media sosial yang saya akses sering menampilkan konten tentang kegiatan kedermwanaan.	0	0	7	16	11	140	82%	ST
	Saya tertarik mengikuti akun-akun yang berbagi informasi kegiatan kedermwanaan.	1	1	7	17	8	132	77%	T
	Konten media sosial mempengaruhi motivasi saya untuk berbuat dermawan.	0	1	5	15	13	142	83%	ST
Rata-rata							139,61	82%	ST
Bukan MFI	Keluarga saya sering melakukan kegiatan	0	0	10	11	11	129	80%	T

Mahasiswa	Pernyataan Lingkungan Sosial	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket
(n=32)	sosial dan kedermawanan.								
	Orang tua saya selalu mengajarkan pentingnya membantu orang lain.	0	0	6	7	19	141	88%	ST
	Anggota keluarga saya saling mendukung dalam kegiatan filantropi.	0	0	8	16	8	128	80%	T
	Dosen saya memberikan motivasi untuk peduli terhadap sesama.	0	0	7	13	12	133	83%	ST
	Kampus saya secara rutin mengadakan kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.	0	0	6	15	11	133	83%	ST
	Teman-teman saya aktif dalam kegiatan sosial dan bantuan masyarakat.	0	0	11	14	7	124	77%	T
	Saya sering diajak teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan kedermawanan.	0	1	13	13	5	118	73%	T
	Lingkungan pertemanan saya mendorong sikap peduli terhadap sesama.	0	0	7	13	12	133	83%	ST
	Organisasi kemahasiswaan di lingkungan saya mendorong kegiatan filantropi.	0	0	13	11	8	123	76%	ST
	Saya aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang memiliki program	1	3	8	12	8	119	74%	ST

Mahasiswa	Pernyataan Lingkungan Sosial	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket
	sosial.								
	Media sosial yang saya akses sering menampilkan konten tentang kegiatan kedermawanan.	0	0	11	9	12	129	80%	T
	Saya tertarik mengikuti akun-akun yang berbagi informasi kegiatan kedermawanan.	0	1	12	12	7	121	75%	T
	Konten media sosial mempengaruhi motivasi saya untuk berbuat dermawan.	0	1	9	10	12	129	80%	T
Rata-rata							127,69	79%	T

Sumber : Data diolah, 2025

Dalam aspek lingkungan sosial, mahasiswa MFI memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi yaitu 139,61 (82%) dengan kategori sangat tinggi, dibandingkan mahasiswa Bukan MFI yang mencapai 127,69 (79%) dengan kategori tinggi. Perbedaan dari kedua kelompok terlihat pada beberapa aspek. Pertama, keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial menunjukkan perbedaan 1%, dengan mahasiswa MFI (81%) sedikit lebih tinggi dari mahasiswa Bukan MFI (80%). Kedua, dalam hal motivasi dari dosen, mahasiswa MFI menunjukkan persentase yang sedikit lebih tinggi (85%) dibandingkan mahasiswa Bukan MFI (83%). Ketiga, perbedaan signifikan terlihat dalam partisipasi kegiatan kedermawanan bersama teman, di mana mahasiswa MFI lebih sering diajak (77%) dibandingkan mahasiswa Bukan MFI (73%). Keempat, dalam

keterlibatan organisasi kemahasiswaan dengan program sosial, mahasiswa MFI lebih aktif (78%) dibandingkan mahasiswa Bukan MFI (74%).

c. Tingkat Perilaku Filantropi Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

Tabel 4. 13 Perbedaan Tingkat Perilaku Filantropi Mahasiswa MFI dan Bukan MFI

Mahasiswa	Pernyataan Perilaku Filantropi	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
MFI (n=34)	Saya sering membantu orang yang membutuhkan/kesulitan.	1	0	9	9	15	139	81%	ST
	Saya menolong orang yang membutuhkan tanpa diminta.	1	0	7	14	12	138	81%	ST
	Menurut saya, lebih baik memberi sedikit daripada tidak sama sekali.	1	1	4	12	16	143	84%	ST
	Saya memahami kewajiban zakat, dianjurkannya infak dan sedekah(ZIS) serta sudah melaksanakannya.	1	2	3	14	14	140	82%	ST
	Saya selalu menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan penuh keikhlasan.	0	0	5	8	21	152	89%	ST
	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.	0	0	4	8	22	154	90%	ST
	Menunaikan zakat, infak, dan sedekah membawa banyak berkah dan manfaat dalam hidup saya.	0	1	3	10	20	151	88%	ST

Mahasiswa	Pernyataan Perilaku Filantropi	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keikhlasan, baik secara pribadi maupun saat bersama orang lain.	1	1	4	13	15	142	83%	ST
	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT akan menyalurkannya kepada yang benar-benar membutuhkan.	1	2	3	10	18	144	84%	ST
	Saya dengan senang hati menolong setiap orang yang saya temui, baik yang saya kenal maupun yang belum saya kenal.	1	1	5	12	15	141	82%	ST
	Saya menolong orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi.	1	1	3	14	15	143	84%	ST
	Saya selalu membantu orang lain tanpa pandang bulu.	1	1	5	13	14	140	82%	ST
Rata-rata							143,91	84%	ST
Bukan MFI (n=32)	Saya sering membantu orang yang membutuhkan/kesulitan.	0	0	7	13	12	133	83%	ST
	Saya menolong orang yang membutuhkan tanpa diminta.	0	0	10	13	9	127	79%	T
	Menurut saya, lebih baik memberi sedikit daripada tidak sama sekali.	0	0	4	15	13	137	85%	ST
	Saya memahami kewajiban zakat, dianjurkannya infak	0	1	10	14	7	123	76%	T

Mahasi- swa	Pernyataan Perilaku Filantropi	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
	dan sedekah(ZIS) serta sudah melaksanakannya.								
	Saya selalu menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan penuh keikhlasan.	0	0	5	14	13	136	85%	ST
	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.	0	0	4	9	19	143	89%	ST
	Menunaikan zakat, infak, dan sedekah membawa banyak berkah dan manfaat dalam hidup saya.	0	0	3	10	19	144	90%	ST
	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keikhlasan, baik secara pribadi maupun saat bersama orang lain.	0	0	4	12	16	140	87%	ST
	Saya menunaikan zakat, infak, dan sedekah dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT akan menyalurkannya kepada yang benar-benar membutuhkan.	0	0	5	10	17	140	87%	ST
	Saya dengan senang hati menolong setiap orang yang saya temui, baik yang saya kenal maupun yang belum saya kenal.	0	0	10	11	11	129	80%	T
	Saya menolong orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi.	0	0	4	16	12	136	85%	ST
	Saya selalu membantu	0	0	9	12	11	130	81%	ST

Mahasiswa	Pernyataan Perilaku Filantropi	STS	TS	N	S	SS	Total	%	Ket.
	orang lain tanpa pandang bulu.								
Rata-rata							142	88%	ST

Sumber : Data diolah, 2025

Aspek perilaku filantropi menunjukkan hasil yang menarik dimana mahasiswa bukan MFI justru menunjukkan skor rata-rata yang sedikit lebih tinggi yaitu 142 (88%) dibandingkan mahasiswa MFI dengan skor rata-rata 143,91 (84%). Meskipun perbedaan ini relatif kecil, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis yang lebih tinggi tidak selalu berkorelasi langsung dengan implementasi praktis. Kedua kelompok menunjukkan komitmen spiritual yang sangat tinggi dalam aspek zakat, infak, dan sedekah (ZIS), dengan skor tertinggi pada motivasi mengharapkan ridho Allah SWT (90%) untuk kedua kelompok. Namun, perbedaan mencolok terletak pada pemahaman dan pelaksanaan ZIS, di mana mahasiswa MFI mencapai 82% sementara mahasiswa bukan MFI hanya 76%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan syariah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang instrumen-instrumen filantropi Islam.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Setiap butir pernyataan pada instrumen kuesioner dalam penelitian ini diuji validitasnya oleh peneliti untuk memastikan bahwa masing-masing variabel terukur secara valid. Keabsahan instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, di mana validitas dinyatakan tercapai apabila r hitung melebihi r tabel, atau dapat pula dilihat dari nilai signifikansi yang berada di bawah angka 0,05. Dan hasil uji *Pearson Correlation* menunjukkan angka korelasi yang positif, yang semakin memperkuat bahwa seluruh item kuesioner dalam penelitian ini valid. Dalam menentukan nilai r tabel, peneliti menerapkan rumus derajat kebebasan (df) yaitu $df = (N - 2)$. Berdasarkan jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yakni sebanyak 66 orang, maka diperoleh nilai df sebesar 64. Dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,242. Selanjutnya, berikut disajikan hasil uji validitas untuk masing-masing butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas Variabel Pendapatan (X₁)

Tabel 4. 14 Uji Validitas Variabel Pendapatan

		P26	P27	P28	P29	P30	P31	TOTAL
P26	Pearson Correlation	1	,204	,610**	,550**	,263*	,404**	,605**
	Sig. (2-tailed)		,100	<,001	<,001	,033	<,001	<,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
P27	Pearson Correlation	,204	1	,327**	,256*	,375**	,166	,450**
	Sig. (2-tailed)	,100		,007	,038	,002	,182	<,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
P28	Pearson Correlation	,610**	,327**	1	,455**	,266*	,387**	,751**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,007		<,001	,031	,001	<,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
P29	Pearson Correlation	,550**	,256*	,455**	1	,533**	,425**	,580**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,038	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
P30	Pearson Correlation	,263*	,375**	,266*	,533**	1	,453**	,497**
	Sig. (2-tailed)	,033	,002	,031	<,001		<,001	<,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
P31	Pearson Correlation	,404**	,166	,387**	,425**	,453**	1	,555**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,182	,001	<,001	<,001		<,001
	N	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	,605**	,450**	,751**	,580**	,497**	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	66	66	66	66	66	66	66

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

No. Item Pertanyaan	Nilai Sig	R Hitung	R Tabel	Keterangan
26	0,00	0,605	0,242	Valid
27	0,00	0,450	0,242	Valid
28	0,00	0,751	0,242	Valid
29	0,00	0,580	0,242	Valid
30	0,00	0,497	0,242	Valid
31	0,00	0,555	0,242	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

b. Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X₂)

Tabel 4. 16 Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial

		P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
P13	Pearson Correlation	1	,706**	,720**	,637**	,319**	,660**	,652**	,616**	,463**	,380**	,505**	,660**	,512**	,765**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	,009	<.001	<.001	<.001	<.001	,002	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P14	Pearson Correlation	,706**	1	,615**	,808**	,318**	,630**	,638**	,673**	,305**	,156	,364**	,585**	,452**	,768**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	,009	<.001	<.001	<.001	,013	,212	,003	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P15	Pearson Correlation	,720**	,615**	1	,719**	,475**	,661**	,637**	,612**	,549**	,341**	,520**	,623**	,462**	,785**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,005	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P16	Pearson Correlation	,637**	,808**	,719**	1	,412**	,726**	,667**	,762**	,426**	,230	,490**	,708**	,406**	,819**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,063	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P17	Pearson Correlation	,319**	,318**	,475**	,412**	1	,549**	,519**	,409**	,713**	,323**	,669**	,539**	,517**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,009	,009	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	,008	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P18	Pearson Correlation	,660**	,630**	,661**	,726**	,549**	1	,802**	,754**	,520**	,395**	,497**	,713**	,380**	,858**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	,001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P19	Pearson Correlation	,652**	,638**	,637**	,667**	,519**	,802**	1	,770**	,545**	,456**	,526**	,732**	,504**	,858**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P20	Pearson Correlation	,616**	,673**	,612**	,762**	,409**	,754**	,770**	1	,393**	,282**	,441**	,692**	,343**	,803**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		,001	,022	<.001	<.001	,005	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P21	Pearson Correlation	,463**	,305**	,549**	,426**	,713**	,520**	,545**	,393**	1	,498**	,692**	,575**	,646**	,645**
	Sig. (2-tailed)	<.001	,013	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P22	Pearson Correlation	,380**	,156	,341**	,230	,323**	,395**	,456**	,282**	,498**	1	,443**	,229	,259	,429**
	Sig. (2-tailed)	,002	,212	,005	,063	,008	,001	<.001	,022	<.001		<.001	,065	,036	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P23	Pearson Correlation	,505**	,364**	,520**	,490**	,669**	,497**	,526**	,441**	,692**	,443**	1	,578**	,703**	,665**
	Sig. (2-tailed)	<.001	,003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P24	Pearson Correlation	,660**	,585**	,623**	,708**	,539**	,713**	,732**	,692**	,575**	,229	,578**	1	,591**	,829**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,065	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P25	Pearson Correlation	,512**	,452**	,462**	,406**	,517**	,380**	,504**	,343**	,646**	,259	,703**	,591**	1	,634**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	,002	<.001	<.001	,005	<.001	,036	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	,765**	,768**	,785**	,819**	,638**	,858**	,858**	,803**	,645**	,429**	,665**	,829**	,634**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial

No. Item Pertanyaan	Nilai Sig	R Hitung	R Tabel	Keterangan
13	0,00	0,765	0,242	Valid
14	0,00	0,768	0,242	Valid
15	0,00	0,785	0,242	Valid
16	0,00	0,819	0,242	Valid
17	0,00	0,638	0,242	Valid
18	0,00	0,858	0,242	Valid
19	0,00	0,858	0,242	Valid
20	0,00	0,803	0,242	Valid
21	0,00	0,645	0,242	Valid
22	0,00	0,429	0,242	Valid
23	0,00	0,665	0,242	Valid
24	0,00	0,829	0,242	Valid
25	0,00	0,634	0,242	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

c. Uji Validitas Variabel Perilaku Filantropi (Y)

Tabel 4. 18 Uji Validitas Variabel Perilaku Filantropi

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.733**	.661**	.625**	.356**	.344**	.340**	.547**	.487**	.541**	.598**	.571**	.678**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.003	.005	.005	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P2	Pearson Correlation	.733**	1	.790**	.689**	.433**	.320**	.361**	.632**	.610**	.736**	.702**	.771**	.798**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	.009	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P3	Pearson Correlation	.661**	.790**	1	.620**	.401**	.387**	.514**	.743**	.725**	.756**	.722**	.791**	.754**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P4	Pearson Correlation	.625**	.689**	.620**	1	.576**	.509**	.562**	.752**	.667**	.629**	.699**	.641**	.814**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P5	Pearson Correlation	.356**	.433**	.401**	.576**	1	.768**	.767**	.575**	.521**	.295**	.422**	.442**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.016	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P6	Pearson Correlation	.344**	.320**	.387**	.509**	.768**	1	.822**	.588**	.597**	.312**	.412**	.367**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.005	.009	.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.011	<.001	.002	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P7	Pearson Correlation	.340**	.361**	.514**	.562**	.767**	.822**	1	.709**	.664**	.354**	.489**	.432**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P8	Pearson Correlation	.547**	.632**	.743**	.752**	.575**	.588**	.709**	1	.924**	.645**	.726**	.718**	.824**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P9	Pearson Correlation	.487**	.610**	.725**	.667**	.521**	.597**	.664**	.924**	1	.711**	.689**	.725**	.807**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P10	Pearson Correlation	.541**	.736**	.756**	.629**	.395**	.312**	.354**	.645**	.711**	1	.738**	.771**	.758**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.016	.014	.004	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P11	Pearson Correlation	.598**	.702**	.722**	.699**	.422**	.412**	.489**	.726**	.669**	.738**	1	.816**	.806**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
P12	Pearson Correlation	.571**	.771**	.791**	.641**	.442**	.367**	.432**	.718**	.725**	.771**	.816**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
TOTAL	Pearson Correlation	.678**	.798**	.754**	.814**	.639**	.629**	.639**	.824**	.807**	.758**	.806**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Filantropi

No. Item Pertanyaan	Nilai Sig	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,00	0,678	0,242	Valid
2	0,00	0,798	0,242	Valid
3	0,00	0,754	0,242	Valid
4	0,00	0,814	0,242	Valid
5	0,00	0,639	0,242	Valid
6	0,00	0,629	0,242	Valid
7	0,00	0,639	0,242	Valid
8	0,00	0,824	0,242	Valid
9	0,00	0,807	0,242	Valid
10	0,00	0,758	0,242	Valid
11	0,00	0,806	0,242	Valid
12	0,00	0,846	0,242	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

2. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan keandalan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap setiap variabel yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,60. Berdasarkan standar tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pengukuran, baik pada variabel dependen yaitu perilaku filantropi, maupun pada variabel independen yakni pendapatan dan lingkungan sosial, memenuhi kriteria reliabel. Adapun hasil lengkap dari uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan (X ₁)	0,759	Reliabel
Lingkungan sosial (X ₂)	0,936	Reliabel
Perilaku Filantropi (Y)	0,948	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2025

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X₁)

Tabel 4. 21 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P26	19,4091	11,569	,551	,710
P27	19,7727	11,101	,356	,793
P28	19,0909	12,422	,587	,708
P29	19,3182	11,236	,622	,690
P30	19,2424	12,279	,540	,715
P31	19,1515	13,054	,493	,730

Sumber : Data diolah, 2025

b. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial (X₂)

Tabel 4. 22 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P13	48,5909	57,445	,758	,930
P14	48,2576	58,533	,686	,932
P15	48,5758	57,694	,766	,929
P16	48,4394	57,789	,773	,929
P17	48,4545	60,683	,622	,934
P18	48,6970	57,384	,809	,928
P19	48,8636	56,427	,830	,927
P20	48,5606	58,281	,746	,930
P21	48,6061	59,658	,691	,932
P22	48,8333	60,633	,422	,943
P23	48,5758	59,110	,701	,932
P24	48,8182	57,043	,796	,928
P25	48,5455	59,452	,622	,934

Sumber : Data diolah, 2025

c. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Filantropi (Y)

Tabel 4. 23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Filantropi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	46,5606	55,081	,661	,946
P2	46,6667	54,010	,786	,942
P3	46,4394	53,666	,825	,941
P4	46,6970	53,014	,799	,942
P5	46,3182	57,205	,611	,947
P6	46,1818	57,659	,596	,948
P7	46,2121	56,724	,666	,946
P8	46,4091	53,015	,873	,939
P9	46,3788	52,639	,839	,940
P10	46,5909	53,753	,751	,943
P11	46,4545	54,129	,810	,941
P12	46,5909	53,169	,817	,941

Sumber : Data diolah, 2025

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas Variabel Pendapatan (X1) Terhadap Perilaku Filantropi (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		66	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,11860790	
Most Extreme Differences	Absolute	,090	
	Positive	,084	
	Negative	-,090	
Test Statistic		,090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,199	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,188
		Upper Bound	,209

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,199 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada hubungan antara variabel pendapatan (X₁) dan perilaku filantropi mahasiswa (Y) memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas Variabel Lingkungan Sosial (X2) Terhadap Perilaku Filantropi (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		66	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,83228342	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,056	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,087	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,086	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,078
		Upper Bound	,093

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05, sebagaimana tercantum dalam tabel sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial (X2) berdistribusi normal terhadap variabel perilaku filantropi mahasiswa (Y).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 26 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	,455	2,200
	Lingkungan Sosial	,455	2,200

a. Dependent Variable: Perilaku Filantropi

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen yang digunakan, yaitu pendapatan dan lingkungan sosial. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang masih berada dalam batas yang dapat diterima, dimana masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,455 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 2,2 (lebih kecil dari 10).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 27 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,530	4,136		3,030	,005
	Pendapatan	-,284	,169	-,313	-1,686	,103
	Lingkungan Sosial	-,056	,066	-,159	-,853	,401

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah, 2025

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik Glejser. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi pada hasil uji lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.17, variabel lingkungan sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,401, sedangkan variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 0,103. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel independen dalam model regresi ini.

4. Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 28 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,344	3,400		1,866	,067
	Pendapatan	,051	,188	,026	,271	,787
	Lingkungan Sosial	,820	,092	,843	8,897	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Filantropi

Sumber : Data diolah, 2025

Persamaan regresi, yang menjelaskan bagaimana perilaku filantropi mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan dan lingkungan sosial, diperoleh dari temuan analisis yang ditampilkan dalam tabel di atas, dengan penjelasan :

$$Y = 6,344 + 0,051 X_1 + 0,820 X_2$$

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku filantropi hanya sebesar 6,344 jika tidak ada faktor pendapatan dan lingkungan sosial (X_1 dan $X_2 = 0$), namun diperkirakan apabila masing-masing jawaban responden tentang pendapatan dan lingkungan sosial bertambah 1 poin (X_1 dan $X_2 = 10$) maka perilaku filantropi akan bertambah :

$$\begin{aligned} Y &= 6,344 + 0,051 X_1 + 0,820 X_2 \\ &= 6,344 + 0,051 (10) + 0,820 (10) \\ &= 6,344 + 0,51 + 8,2 \\ &= 15,054 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.28 ada peningkatan dalam perilaku filantropi, seperti ditunjukkan oleh koefisien regresi berganda sebesar 0,051 untuk pendapatan dan 0,820 untuk lingkungan sosial.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4. 29 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,344	3,400		1,866	,067
	Pendapatan	,051	,188	,026	,271	,787
	Lingkungan Sosial	,820	,092	,843	8,897	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Filantropi

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai signifikansi variabel pendapatan yang diperoleh sebesar 0,787, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sebagaimana tercantum dalam tabel sebelumnya, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku filantropi mahasiswa.

Adapun hasil uji signifikansi pada variabel lingkungan sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti variabel lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa.

b. Uji F

Tabel 4. 30 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3117,922	2	1558,961	91,075	<,001 ^b
	Residual	1078,396	63	17,117		
	Total	4196,318	65			

a. Dependent Variable: Perilaku Filantropi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 91,075 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,145. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendapatan dan lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Artinya, model regresi linier berganda layak digunakan untuk memprediksi perilaku filantropi mahasiswa berdasarkan variabel pendapatan dan lingkungan sosial.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 31 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,735	4,137

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2025

Bila dikaji secara kolektif berkenaan dengan perilaku filantropi mahasiswa, seperti data yang telah disajikan menunjukkan hubungan antara pendapatan dan lingkungan sosial. Kedua variabel tersebut saling terkait dengan perilaku filantropi mahasiswa pada saat yang sama, menurut koefisien korelasi (r) yang dihitung sebesar 0,862. Apabila dihitung kontribusinya, maka tingkat pengaruh gabungan antara pendapatan dan lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi mahasiswa adalah sebesar 74,3%, yang diperoleh dari hasil perhitungan $R^2 \times 100\% = (0,862)^2 \times 100\% = 74,3\%$. Adapun sebagian pengaruh lainnya kemungkinan berasal dari faktor-faktor di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh variabel pendapatan dan lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi mahasiswa pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 66 responden dengan jumlah populasi 192 orang, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden, yang terdiri atas 31 responden berjenis kelamin laki-laki dan 35 responden berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini membagi mata kuliah konsentrasi responden menjadi dua yaitu MFI dan bukan MFI, jumlah mahasiswa dengan mata kuliah konsentrasi MFI ada 34 responden dan bukan MFI ada

32 responden. Penelitian ini juga mengelompokkan responden dari sumber pendapatannya dengan uang saku bulanan dari orang tua/wali 47 responden, beasiswa 1 responden, kerja paruh waktu 1 orang, usaha sampingan 2 orang, dan ada juga responden dengan sumber pendapatannya lebih dari satu, berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui bahwa sebanyak 5 responden memiliki sumber pendapatan dari kombinasi uang saku bulanan yang diberikan oleh orang tua atau wali serta dari kegiatan usaha sampingan. Selanjutnya, terdapat 4 responden yang memperoleh pendapatan dari uang saku bulanan dan pekerjaan paruh waktu. Sebanyak 4 responden lainnya mendapatkan penghasilan dari uang saku bulanan yang berasal dari orang tua atau wali dan juga melalui bantuan beasiswa. Adapun 2 responden lainnya memiliki tiga sumber pendapatan sekaligus, yaitu uang saku bulanan dari orang tua atau wali, pekerjaan paruh waktu, dan usaha sampingan. Seperti yang dijabarkan sebelumnya kebanyakan mahasiswa sumber pendapatannya berasal dari uang saku bulanan dari orang tua/wali yaitu 71,21% dari jumlah keseluruhan sampel yang diambil.

Pada penelitian ini pendapatan per-bulan responden, terdiri dari 8 responden dengan pendapatan per-bulan $> \text{Rp}2.500.00$, 10 responden $\text{Rp}2.000.000 - \text{Rp}2.500.00$, 19 responden $\text{Rp}1.500.000 - \text{Rp}2.000.000$, 19 responden $\text{Rp}1.000.000 - \text{Rp}1.500.000$, dan 10 responden dengan pendapatan $< \text{Rp}1.000.000$. Jika dilihat dari pendapatan responden per-bulan kebanyakan mahasiswa memiliki pendapatan per-bulan $\text{Rp}1.000.000 - \text{Rp}2.000.000$ dengan 57,6% dari jumlah sampel yang ada. Sedangkan

pengeluaran responden per-bulan, terdiri dari 8 responden dengan pengeluaran per-bulan \geq Rp2.500.000, 6 responden Rp2.000.000 – Rp2.400.000, 21 responden Rp1.400.000 – Rp2.000.000, 14 responden Rp1.000.000 – Rp1.400.000, dan 17 responden dengan pengeluaran per-bulan \leq Rp1.000.000.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan cara pengisian kuesioner atau angket. Data yang dihasilkan dari angket atau kuesioner ini kemudian diolah menggunakan aplikasi yaitu SPSS dengan versi 30.0. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan total 31 butir pertanyaan, yang terdiri atas 6 butir untuk mengukur variabel X_1 , 15 butir untuk variabel X_2 , serta 12 butir untuk variabel Y. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, yang berfungsi untuk menguji kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data yang diperoleh. Hasil dari uji tersebut pada variabel x_1 , x_2 dan y pada semua item pertanyaan yang diuji menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 , sehingga hasilnya dapat dinyatakan valid. selain dari nilai signifikansi, hasil uji validitas dapat dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel. Uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel ketika hasil menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil *Cronbach's Alpha* variabel x_1 0,759, x_2 0,936 dan y 0,948 dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dimiliki telah reliabel.

Dalam penelitian ini, selain dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen, juga dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dapat dinyatakan berdistribusi normal jika data menunjukkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal ketika hasil nilai signifikansi $< 0,05$, hasil dari kuesioner yang diuji normalitas pada variabel x_1 terhadap variabel y bernilai $0,199 > 0,05$ dan variabel x_2 terhadap y $0,086 > 0,05$, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya indikasi hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah angka 10 dan nilai Tolerance melebihi 0,10. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai VIF sebesar 2,2 (< 10) dan nilai Tolerance sebesar 0,455 ($> 0,10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Lalu pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi korelasi $> 0,05$ maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya, hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memperoleh nilai

signifikansi variabel x_1 $0,103 > 0,05$ dan x_2 $0,401 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 34 mahasiswa konsentrasi Manajemen Filantropi Islam (MFI) dan 32 mahasiswa konsentrasi lainnya (non-MFI), ditemukan perbedaan karakteristik yang signifikan dalam tiga aspek utama. Pertama, dari segi pendapatan, mahasiswa MFI menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dengan skor rata-rata 135,83 (79%) dibandingkan mahasiswa non-MFI yang mencapai 119,33 (74%), terutama dalam kemampuan membedakan kebutuhan primer dan sekunder dimana mahasiswa MFI mencapai 84% (sangat tinggi) sementara non-MFI hanya 77% (tinggi), namun menariknya mahasiswa MFI justru lebih banyak menganggap keterbatasan pendapatan sebagai hambatan berdonasi (75%) dibandingkan non-MFI (60%). Kedua, dalam aspek lingkungan sosial, mahasiswa MFI memperoleh skor yang lebih tinggi yaitu 139,61 (82%) dibandingkan non-MFI 127,69 (79%), dengan perbedaan paling mencolok terlihat pada partisipasi kegiatan kedermwanaan bersama teman (MFI 77% vs non-MFI 73%) dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dengan program sosial (MFI 78% vs non-MFI 74%). Ketiga, aspek perilaku filantropi menunjukkan temuan yang mengejutkan dimana mahasiswa non-MFI justru memiliki skor sedikit lebih tinggi 142 (88%) dibandingkan mahasiswa MFI 143,91 (84%), meskipun mahasiswa MFI unggul dalam pemahaman dan pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan skor

82% dibandingkan non-MFI 76%, hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan teori yang kuat tidak selalu berarti mampu menerapkannya secara langsung, namun tetap dapat membantu memahami instrumen filantropi Islam secara lebih menyeluruh..

1. Pengaruh Pendapatan Secara Parsial Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,787 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar 0,051. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, variabel pendapatan tidak berpengaruh perilaku filantropi mahasiswa jika dilihat secara parsial.

Dalam konteks mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (71,21%) menjadikan uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali sebagai sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa belum memiliki kekuasaan penuh dalam pengaturan keuangan. Sebagian besar responden (57,6%) memiliki pendapatan bulanan pada rentang Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000.

Kedua, tidak berpengaruhnya variabel pendapatan terhadap perilaku filantropi mahasiswa dapat menunjukkan bahwa keputusan untuk

melakukan kegiatan filantropi di kalangan mahasiswa tidak didasarkan pada besaran pendapatan yang dimiliki, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, atau dorongan lingkungan. Konsep filantropi dalam Islam selaras dengan prinsip berbagi yang dilandasi nilai keberkahan, di mana anjuran untuk memberi tidak didasarkan pada banyaknya harta yang dimiliki, melainkan pada niat tulus untuk menolong sesama.⁶⁹

Ketiga, data pengeluaran bulanan responden yang menunjukkan bahwa mayoritas (78,8%) memiliki pengeluaran di bawah Rp2.000.000 dengan konsentrasi tertinggi pada rentang Rp1.400.000 - Rp2.000.000 dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah memiliki pola pengeluaran yang relatif tetap dan disesuaikan dengan pendapatan mereka. Dalam kondisi ini, keputusan filantropi mungkin lebih didorong oleh nilai-nilai daripada oleh ketersediaan sumber daya keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa dan Kurniawan, yang mengemukakan bahwa praktik filantropi dalam Islam tidak membedakan latar belakang penerima, baik dari sisi agama, etnis, maupun status sosial. Islam mengajarkan untuk peduli dan terbuka terhadap semua orang, sehingga siapa pun dianjurkan untuk berbagi.⁷⁰

⁶⁹ Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2017): 154–171.

⁷⁰ Lutfiani Kurnia Anisa and Nauval Kurniawan, "Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Efektifitas Infaq Melalui Situs Kitabisa.Com Sebagai Crowdfunding Di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2, no. 2 (2023): 111–124.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Secara Parsial Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin

Tidak seperti variabel pendapatan, hasil pengujian hipotesis terhadap variabel lingkungan sosial melalui uji T memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,820. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa. Besarnya koefisien regresi (0,820) menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk perilaku filantropi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan perilaku filantropi sebesar 0,820. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran dalam membentuk dan mengarahkan nilai-nilai kedermawanan di kalangan mahasiswa.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori pembelajaran sosial, di mana individu cenderung menginternalisasi nilai dan perilaku yang dominan dalam lingkungan sosial mereka.⁷¹ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriati dan rekan-rekannya, yang menunjukkan kesamaan dalam pola atau

⁷¹ Albert Bandura, "Social Learning Theory," *College Music Symposium* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

kecenderungan yang mengemukakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap motivasi filantropi mahasiswa.⁷² Dalam konteks mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, lingkungan sosial yang dimaksud mencakup keluarga, teman sebaya, lingkungan kampus, organisasi kemahasiswaan, dan media sosial.

Pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap perilaku filantropi dapat dipahami melalui beberapa perspektif. Pertama, lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai kedermawanan sejak dini dapat membentuk kebiasaan dan persepsi positif mahasiswa terhadap perilaku filantropi. Kedua, interaksi dengan teman sebaya yang memiliki kesadaran sosial tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas filantropi sebagai bentuk konformitas positif. Ketiga, lingkungan kampus yang menekankan nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab sosial memberikan dasar berpikir yang kuat bagi praktik filantropi. Adapun pengaruh organisasi kemahasiswaan tidak dapat diabaikan, mengingat ada beberapa kegiatan filantropi diinisiasi melalui organisasi. Terakhir, media sosial yang semakin berperan dalam menyebarkan informasi dan kampanye sosial dapat menjadi jembatan penghantar yang cepat untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan filantropi.

⁷² Fany Indriyani Fitriati Akmila, Rosmana Sandy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Filantropi Mahasiswa Melalui Pembayaran Zakat, Infaq Dan Shadaqah," *Islamic Economics and Finance Journal* 1, no. 1 (2022): 54–72.

3. Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Secara Simultan Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku filantropi mahasiswa. Namun demikian, ketika dianalisis secara simultan bersama dengan variabel lingkungan sosial, keduanya memberikan pengaruh terhadap perilaku filantropi mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F, dimana nilai F hitung sebesar 91,075 lebih besar dari F tabel sebesar 3,145, serta nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan Dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan diterimanya hipotesis alternatif ketiga (H_3), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku filantropi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,743. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan dan lingkungan sosial secara simultan mampu menjelaskan sebesar 74,3% variasi dalam perilaku filantropi mahasiswa. Adapun sisanya, yaitu sebesar 25,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi simultan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial pendapatan tidak

berpengaruh, namun ketika dikombinasikan dengan lingkungan sosial, kedua variabel ini memberikan pengaruh terhadap perilaku filantropi.

Hal ini dapat menggambarkan, pendapatan mungkin memiliki peran yang sedang dalam hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku filantropi, di mana lingkungan sosial yang mendukung praktik filantropi akan lebih efektif mempengaruhi perilaku filantropi ketika didukung oleh ketersediaan sumber daya finansial yang memadai.

Temuan ini juga dapat menunjukkan bahwa ada interaksi kompleks antara faktor ekonomi dan sosial dalam membentuk perilaku filantropi di kalangan mahasiswa. Meskipun keputusan berderma tidak secara langsung ditentukan oleh besaran pendapatan, namun pendapatan tetap menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi. Sebagaimana dijelaskan Janah dan Humaidi dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa konsep filantropi berhubungan erat dengan rasa kepedulian, solidaritas dan relasi sosial, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memang berperan penting dalam membentuk perilaku filantropi.⁷³ Penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa faktor ekonomi tetap menjadi pertimbangan penting, sebagaimana terlihat dalam studi tentang perilaku mahasiswa yang menunjukkan faktor kebudayaan, sosial, pribadi, gaya hidup, dan psikologis serta status sosial ekonomi orang

⁷³ Janah and Humaidi, *Filantropi Pada Masyarakat Multikultural*.

tua berpengaruh terhadap perilaku tertentu termasuk dalam hal kedermawanan.⁷⁴

Implikasi hasil penelitian secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika perilaku filantropi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Temuan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku filantropi menantang asumsi umum bahwa kedermawanan selalu berkorelasi positif dengan kapasitas finansial. Sebaliknya, penelitian ini menegaskan pentingnya faktor lingkungan sosial sebagai determinan utama dalam membentuk nilai-nilai dan praktik filantropi.

Secara praktis, implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penguatan ekosistem sosial yang mendukung budaya filantropi di kalangan mahasiswa, seperti mengembangkan program-program yang memperkuat nilai-nilai filantropi. Selain itu, penting untuk memfasilitasi platform yang memungkinkan mahasiswa dengan berbagai tingkat pendapatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan filantropi sesuai dengan kapasitas mereka.

Temuan ini dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi kegiatan filantropi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan filantropi, tetapi juga pada pembentukan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai kedermawanan. Data karakteristik responden

⁷⁴ Elly Anggraeni and Setiaji Khasan, "Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 172–179, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara mahasiswa yang mengambil konsentrasi Manajemen Filantropi Islam (51,5%) dan yang tidak (48,5%). Proporsi yang hampir setara ini memungkinkan perbandingan yang objektif terkait pengaruh pendidikan formal dalam bidang filantropi terhadap praktik filantropi mahasiswa. Meskipun penelitian ini tidak secara spesifik menganalisis perbedaan perilaku filantropi antara kedua kelompok tersebut, namun temuan tentang signifikannya pengaruh lingkungan sosial menggambarkan bahwa pendidikan formal dalam bidang filantropi menjadi salah satu komponen penting dalam lingkungan sosial yang membentuk perilaku filantropi. Dalam konteks ini, konsentrasi MFI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang menanamkan nilai-nilai filantropi secara lebih intensif.